

PENTINGNYA PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Sumarjono¹, Amin Wardjo², Saiman³, Sudarman⁴, Sobirin⁵

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

¹mazihon96@gmail.com, ²aminwardjo@gmail.com, ³cpsaiman1212@gmail.com,

⁴darmancpj@gmail.com, ⁵Sobirin@iai-alzaytun.ac.id,

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are the backbone of Indonesia's economy, contributing about 60% to the Gross Domestic Product (GDP) and absorbing a large workforce. MSMEs also improve community welfare and drive innovation (Ministry of Cooperatives and SMEs, 2022). MSMEs face challenges in financial management because their owners do not manage finances well according to applicable accounting standards (Hartina et al., 2023). Many MSME actors do not yet understand the importance of structured financial recording, budget planning, cash flow management, and financial reporting. This causes difficulties in business decision-making and access to formal financing. Therefore, this study was conducted to analyze how financial management is applied by MSME actors, the supporting factors and obstacles, and its impact on business performance. This study uses a library research method, which is research done by reviewing, studying, and analyzing various literature sources relevant to the discussed topic. The basic aim of financial management is to realize the predetermined goals. Thus, knowledge of asset structure, finance, and capital can be obtained from practice. Furthermore, to achieve this, a manager must follow the principles of consistency, accountability, transparency, business or personal continuity. In this financial management, the manager has an integrated plan that minimizes risks as much as possible.

Keywords: Management, Finance, MSMEs, Importance

ABSTRAK

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60% pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. UMKM juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong inovasi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). UMKM menghadapi tantangan pengelolaan keuangan karena pemiliknya tidak melakukan pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Hartina et al., 2023). Banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, perencanaan anggaran, manajemen arus kas, serta pelaporan keuangan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan usaha

dan akses terhadap pembiayaan formal. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan diterapkan oleh pelaku UMKM, faktor pendukung dan kendalanya, serta dampaknya terhadap kinerja usaha. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip konsistensi, akuntabilitas, transparansi, kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin.

Kata Kunci: Pengelolaan, Keuangan, Umkm, Penting

A. Pendahuluan

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60% pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. UMKM juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong inovasi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam pengembangan UMKM adalah mengenai pengelolaan keuangan. UMKM menghadapi tantangan pengelolaan keuangan karena pemiliknya tidak melakukan pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Hartina et al., 2023).

Di dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu indikator yang

perlu diperhitungkan dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Selain itu, pengelolaan keuangan yang buruk membuat UMKM tidak dapat mengambil tindakan preventif untuk mencegah potensi penyalahgunaan dalam bisnis mereka. (Yani suryani, et al., 2020) Dengan demikian, pengelolaan keuangan UMKM masih menjadi kendala utama bagi keberlangsungan dan pengembangannya.

Banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, perencanaan anggaran, manajemen arus kas, serta pelaporan keuangan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan usaha dan akses terhadap pembiayaan formal.

Di era digital saat ini, pengelolaan keuangan yang efisien juga membutuhkan pemanfaatan teknologi agar meningkatkan efektivitas dan profitabilitas usaha. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi strategi pengelolaan keuangan yang baik dan menggunakan aplikasi finansial digital mengalami peningkatan laba bersih antara 15% hingga 20% per tahun.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan diterapkan oleh pelaku UMKM, faktor pendukung dan kendalanya, serta dampaknya terhadap kinerja usaha. Data ini diharapkan menjadi dasar bagi pelaku UMKM, akademisi, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan manajemen keuangan UMKM demi memperkuat sektor ekonomi ini di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) sebagai pendekatan utama dalam menggali, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan mengenai pengelolaan keuangan pada Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Studi pustaka dipilih karena topik penelitian berkaitan erat dengan konsep, teori, dan temuan empiris sebelumnya yang telah dipublikasikan dalam buku, artikel ilmiah, laporan pemerintah, jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen resmi lainnya. Menurut Zed (2014), penelitian studi pustaka bertujuan untuk membangun landasan teori yang kuat dan memahami berbagai perspektif ilmiah yang telah berkembang dalam bidang tertentu, sehingga peneliti dapat menyusun argumentasi yang logis dan valid berdasarkan sumber yang kredibel.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi literatur yang relevan dengan tema pengelolaan keuangan UMKM, baik yang membahas konsep dasar manajemen keuangan, proses pencatatan dan pengendalian keuangan, maupun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Sumber literatur yang digunakan mencakup karya ilmiah dari para ahli seperti Astuty (2019), Kuswadi (2005), Hartina et al. (2023), dan Kariyoto (2018), yang dianggap memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dalam

penelitian UMKM. Literatur lainnya yang bersifat kontekstual, seperti laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2022), juga digunakan untuk menguatkan data empiris mengenai kondisi aktual UMKM di Indonesia.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis isi (content analysis), yaitu teknik pengolahan informasi dengan cara menginterpretasikan isi materi berdasarkan tema-tema tertentu (Krippendorff, 2018). Tahapan analisis mencakup: Identifikasi konsep inti dalam setiap literatur, Kategorisasi tema besar seperti tujuan pengelolaan keuangan, proses pengelolaan keuangan, dan administrasi keuangan UMKM, Penghubungan antar-temuan dari berbagai literatur, Serta penarikan kesimpulan untuk membangun pemahaman yang komprehensif terkait praktik pengelolaan keuangan UMKM. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan sintesis ilmiah yang sistematis dan mendalam sesuai tujuan penelitian.

Pemilihan metode studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk menelaah lebih luas berbagai penelitian sebelumnya tanpa terikat pada lokasi dan waktu, serta

memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana teori dan praktik pengelolaan keuangan diterapkan dalam konteks UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan literatur manajemen keuangan UMKM serta memberi arah bagi penelitian lanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu komponen paling esensial dalam keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), karena berhubungan langsung dengan kemampuan bisnis dalam menciptakan nilai, menjaga stabilitas, serta bertahan dalam tekanan ekonomi yang dinamis. Secara teoritis, manajemen keuangan tidak hanya mencakup pencatatan dan pengaturan arus kas, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis untuk mengarahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Munandar (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses yang melibatkan penentuan kebutuhan dana, pemanfaatan dana

secara efisien, serta pengawasan agar penggunaan dana sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan demikian, pengelolaan keuangan bukan hanya berorientasi pada optimalisasi keuntungan, tetapi juga memastikan bahwa setiap keputusan finansial mencerminkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan. Akuntabilitas diperlukan agar setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan secara internal dan eksternal, sedangkan transparansi menjadi kunci untuk membangun kepercayaan, terutama bagi UMKM yang berupaya memperluas pembiayaan melalui lembaga permodalan. Huda dan Nasution (2018) menambahkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif mampu meningkatkan ketahanan usaha, karena memberikan ruang bagi adanya pengendalian risiko dan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar.

Dalam konteks UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya, pengelolaan keuangan menjadi jauh lebih krusial karena kesalahan kecil dalam pencatatan atau keputusan investasi dapat menimbulkan dampak besar terhadap operasional. Oleh

karena itu, proses pengelolaan keuangan pada UMKM umumnya mencakup empat tahapan inti: perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Keempat tahap ini membentuk suatu siklus keuangan yang berkesinambungan, di mana setiap tahapan memberikan dasar bagi tahapan selanjutnya. Tahap pertama, perencanaan keuangan, merupakan langkah utama yang menentukan arah dan prioritas usaha. Penyusunan anggaran dapat membantu UMKM mengefisienkan penggunaan dana, menekan pemborosan, serta meningkatkan rasionalitas pengambilan keputusan. Dalam perspektif OECD (2016), kemampuan untuk menyusun rencana keuangan yang realistis merupakan bagian dari literasi keuangan yang sangat menentukan keberhasilan usaha kecil dalam jangka panjang. Selain itu, perencanaan keuangan memungkinkan UMKM memproyeksikan kebutuhan modal, mengidentifikasi potensi risiko, serta merancang strategi mitigasi untuk menghadapi ketidakpastian pasar yang semakin kompleks.

Tahap kedua, yaitu pencatatan keuangan, merupakan mekanisme dasar yang memungkinkan UMKM

memahami kondisi keuangan secara faktual. Melalui pencatatan yang sistematis dan konsisten, pelaku usaha dapat memantau arus kas masuk dan keluar, mengevaluasi tingkat keuntungan, serta mengidentifikasi aktivitas yang menimbulkan biaya tinggi. Rudianto (2012) menekankan bahwa pencatatan keuangan harus merujuk pada prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan BPS (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala dalam pencatatan yang rapi, yang kemudian berdampak pada kesulitan mereka dalam menyusun laporan keuangan, memantau kesehatan usaha, dan mengakses pembiayaan resmi. Oleh karena itu, kualitas pencatatan berpengaruh langsung pada kemampuan UMKM untuk melakukan ekspansi atau bahkan sekadar mempertahankan operasional.

Tahap ketiga adalah pelaporan keuangan, yaitu proses menyusun laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi,

laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan membantu pemilik usaha menilai efisiensi operasional, mengidentifikasi tren pendapatan dan pengeluaran, serta menentukan strategi pengembangan usaha. Huda dan Nasution (2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik menjadi alat evaluasi kinerja dan dasar pengambilan keputusan strategis, seperti keputusan investasi, pembelian aset, ataupun restrukturisasi operasional. Selain itu, pelaporan keuangan yang kredibel meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan dan investor sehingga membuka peluang akses modal yang lebih besar bagi UMKM.

Tahap keempat, pengendalian keuangan, merupakan proses untuk memastikan bahwa pelaksanaan operasional sesuai dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan. Pengendalian dapat dilakukan melalui perbandingan realisasi anggaran, audit internal, dan evaluasi periodik terhadap efektivitas strategi pengelolaan dana. Munandar (2020) menjelaskan bahwa pengendalian berfungsi mengidentifikasi ketidakefisienan, penyimpangan

anggaran, serta potensi risiko yang dapat mengancam stabilitas usaha. Dengan pengendalian yang kuat, UMKM dapat memperbaiki kelemahan operasional serta meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan.

Selain keempat tahap tersebut, aspek ketertiban administrasi keuangan menjadi dimensi penting yang sering terabaikan oleh pelaku UMKM. Administrasi keuangan mencakup pengelolaan piutang, hutang, persediaan, aset tetap, kas, dan penggajian yang semuanya saling terkait dalam menjaga efisiensi operasional. Rudianto (2012) menegaskan bahwa administrasi yang tertib berperan dalam meningkatkan akurasi data dan memudahkan proses evaluasi usaha. Ketertiban administrasi juga mendukung transparansi yang lebih baik dan memungkinkan UMKM mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang berpotensi berakibat pada pengambilan keputusan yang keliru. Dalam pandangan Lusardi dan Mitchell (2014), pemahaman terhadap konsep-konsep administrasi keuangan merupakan bagian dari literasi keuangan yang secara signifikan mempengaruhi perilaku

keuangan dan kualitas keputusan finansial pemilik usaha.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi bagi UMKM dalam membangun ketahanan, meningkatkan daya saing, dan menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompetitif. Perencanaan yang matang, pencatatan yang akurat, pelaporan yang transparan, dan pengendalian yang efektif, ditambah dengan ketertiban administrasi, membentuk struktur keuangan yang solid dan memungkinkan UMKM berkembang secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya kebutuhan adaptasi di tengah perubahan pasar, kemampuan pengelolaan keuangan menjadi indikator penting keberhasilan UMKM dalam jangka panjang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi pustaka dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan menurut para ahli merupakan serangkaian aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh, mengelola, dan menggunakan dana secara efisien

serta efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Pengelolaan keuangan ini mencakup ruang lingkup yang luas, meliputi proses perencanaan, pengarahannya, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian terhadap seluruh sumber daya keuangan perusahaan secara sistematis. Namun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi sejumlah kendala dalam menerapkan manajemen keuangan yang ideal, terutama karena minimnya pengetahuan yang memadai mengenai fungsi dan tujuan pengelolaan keuangan serta kurangnya pemahaman yang rinci mengenai sistematika pengelolaan keuangan itu sendiri. Selain itu, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada upaya memaksimalkan laba, tetapi juga berperan penting dalam meminimalkan biaya operasional, sebagaimana ditegaskan Armereo et al. (2020) bahwa manajemen keuangan yang baik mampu menekan berbagai potensi biaya yang muncul dalam proses operasional perusahaan. Sejalan dengan itu, Kariyoto (2018) menjelaskan bahwa pengelolaan dana perusahaan memiliki tujuan untuk

memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam kondisi yang terkontrol, serta memperkecil risiko baik pada masa kini maupun di masa mendatang. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang tepat bukan hanya menjadi elemen teknis, tetapi juga strategi fundamental dalam meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha, khususnya bagi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan (edisi pertama). Kencana.
- Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan: Teori dan Implementasinya. CV. Pena Persada.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik UMKM Indonesia 2023. BPS RI.
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. (2024). Laporan tahunan 2024.
- Fahlauddin, S. D. F., & Sari, D. (2021). Analisis literasi keuangan pada mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Bertuah: Journal of Shariah and Islamic Economics, 3(1), 37–53.
- Handayani, M. A., Suwarni, E., Fernando, Y., Fitri, F., Saputra, F. E., & Candra, A. (2022). Pengelolaan keuangan bisnis dan UMKM di Desa Balairejo. Suluh Abdi, 4(1), 1–10.

- <https://doi.org/10.32502/sa.v4i1.4365>
- Hartina, A., Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis dampak literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651.
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Hervina. (2022). Analisis pengelolaan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Takalar. Laporan penelitian.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2018). Manajemen keuangan. Kencana.
- Kariyoto. (2018). Manajemen keuangan untuk perusahaan.
- Kasmir. (2017). Analisis laporan keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). Laporan tahunan Kementerian Koperasi dan UKM 2022.
- Krippendorff, K. (2018). Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.). SAGE Publications.
- Kuswadi. (2005). Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. [Penerbit tidak disebutkan].
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Munandar, H. (2020). Manajemen keuangan perusahaan. Salemba Empat.
- OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. OECD Publishing.
- Purba, D., Siregar, R., & Nasution, A. (2021). Pengelolaan keuangan UMKM: Studi kasus dan implementasi.
- Rudianto. (2012). Pengantar akuntansi. Erlangga.
- Sulistiyowati, S., Mahfud, M. K., & Wibowo, T. (2020). Faktor penentu keberhasilan UMKM di Indonesia.
- Suryani, T., & Hendryadi. (2018). Metode riset kuantitatif. Prenada Media.
- Suryani, Y., Ramadhani, N., & Pratama, D. (2020). Analisis perilaku finansial UMKM di Indonesia.
- Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.